

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan sarana transformasi utama untuk bisa menggapai apa yang kita inginkan. Selain itu, pendidikan juga dikatakan sebagai pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pengajaran dan pelatihan, untuk itu diperlukannya metode agar suatu lembaga pendidikan bias menjalankan aktivitas kegiatan belajar mengajar dengan baik dan terstruktur. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup>

Adapun belajar dengan menggunakan metode kooperatif ini dapat dijelaskan dari beberapa perspektif. Salah satunya ialah perspektif sosial, artinya bahwa melalui metode kooperatif ini siswa dapat saling membantu satu sama lain dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan yang sama. Demikian dengan pembelajaran kooperatif dapat menghantar seluruh siswa pada keberhasilan bersama. Selama pembelajaran kooperatif berlangsung, peran guru adalah sebagai fasilitator, mediator, direktur,

---

<sup>1</sup> Sabhayati Asri Munandar, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, Juni 2022, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>

motivator, dan evaluator. Ketika semua berjalan lancar hendaknya guru berkeliling dan mengamati bagaimana tim bekerja.<sup>2</sup>

Indien (2012) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada siswa waktu untuk berfikir dan merespon. Hal ini menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan serta menumbuhkan sikap saling membantu satu sama lain. Ada tiga langkah dalam model ini, antara lain : berfikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*).<sup>3</sup>.

Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Menggunakan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, teknik *think-pair- share* ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain, yaitu pada saat guru mempresentasikan sebuah pelajaran di kelas, siswa duduk berpasangan di dalam tim mereka. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Ita Rosita, Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe hink Pair Share, Jurnal Formatif 3(1): 1-10ISSN: 2088-351X

<sup>3</sup> Ni Made Ayu Suryanita, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (Tps) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X A SMA Negeri 1 Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2012/2013

<sup>4</sup> Agustina, Peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks resensi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tink pair share (TPS) di kelas XI MIPA SMAN 2 bolo semester II tahun Pelajaran 2020-2021, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), Volume 1, nomor 2, 2021, 316-327

Indonesia adalah bangsa yang bhinneka. Dengan kalimat lain, masyarakat Indonesia adalah masyarakat multikultural di dalamnya berkembang banyak kebudayaan. Menyadari pentingnya multikultural, Indonesia membutuhkan manusia yang cerdas dan bermoral yang hanya dapat diciptakan melalui pendidikan multikultural. Interaksi dan komunikasi antarbudaya dan masyarakat multibudaya dapat terjalin dengan menggunakan bahasa karena bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dapat menyatukan keragaman dalam diri masyarakat.

Upaya tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yakni meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia. Lebih dari itu, pembelajaran bahasa Indonesia dituntut mampu mengembangkan konsep berbagai ilmu pengetahuan untuk mengantarkan masyarakat dan bangsa Indonesia menuju kearah peradaban dan kehidupan modern sesuai dengan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir. Materi aja yang disajikan di dalam buku pelajaran cenderung mengangkat budaya dari daerah tertentu.<sup>5</sup>

Kemampuan berbicara merupakan bagian dari aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan pengajaran pelajaran bahasa mata pelajaran bahasa Indonesia di MA/SMA. Sementara itu, keterampilan berbicara dianggap sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang menjadi tolak ukur dalam menentukan kualitas kemampuan berpikir seseorang.

---

<sup>5</sup> Ida Zulaiha, Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Berkonteks Multi Kultural, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Volume 12, Nomor 1, April 2013

Berbicara merupakan ekspresi dari gagasan-gagasan seseorang yang menentukan komunikasi yang bersifat dua arah, yaitu memberi dan menerima. Kemampuan berpikir seseorang dalam mengekspresikan gagasan-gagasan akan tampak saat berbicara. Akan tetapi, pada kenyataannya, tidak semua peserta didik tidak memiliki kemampuan yang baik dalam berbicara. Pada saat berbicara, terkadang seorang anak belum memiliki kemampuan untuk menjelaskan dengan tepat yang ada di dalam pikirannya dengan yang diucapkannya, sehingga orang yang mendengar kurang memahami apa yang dibicarakan.<sup>6</sup>

Menurut Aristoteles (dalam Pratiwi, 2006) drama adalah suatu kisah kehidupan yang disampaikan dalam bentuk dialog, diproyeksikan di atas pentas di hadapan penonton. Kisah kehidupan yang dikembangkan dalam drama bertumpu pada konflik. Oleh karena itu, seni drama disebut juga dengan seni konflik. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa drama adalah ragam sastra yang mengandung cerita dan disajikan dalam bentuk dialog maupun gerakan untuk dipertunjukkan di atas pentas.<sup>7</sup>

Kerangka kajian empiris dari kerangka kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Sejauh pengetahuan penulis ada beberapa penelitian terkait dengan Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* dalam Bermain Drama pada siswa

---

<sup>6</sup> Endang Wiyanti, Peran Minat Pembaca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia, Vol 06, No.02, 2014. 05.

kelas XI SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar . Adapun penelitian tersebut pernah dilakukan oleh Putu Dessy Fridayanti, (2012). dalam judul “*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bermain Drama Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia dengan pembelajaran Daring*”.<sup>8</sup> Adapun hasil Objek penelitian hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan duasiklus, dan setiap siklus melalui empat tahapan proses kegiatan (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) evaluasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah Bermain Drama dengan pembelajaran daring.

(2) Ada respon positif mahasiswa dengan pembelajaran daring terhadap penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

Mengingat betapa pentingnya peranan Pewara dalam penyelenggaraan suatu acara, dan semakin tingginya perhatian masyarakat, dibutuhkan pelatihan guna membekali para warga. Terutama warga bahasa untuk terampil dalam hal Bermain Drama sehingga bisa memberikan bekal keterampilan kepada teman sebaya.

---

<sup>8</sup> Putu Dessy Fridayanti, “penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bermain Drama Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Dengan pembelajaran daring”, Vol. 22 No. 2 (Oktober 2021), Hlm. 449 - 458

Metode kooperatif *think pair share* ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang menciptakan suasana kelas lebih aktif dan meningkatkan kerja sama antara siswa dalam memecahkan suatu masalah. Azlina (2010) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif *think pair share* ini memiliki beberapa tipe dan di dalam penelitian ini merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang dalam bentuk diskusi yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, kemampuan berkomunikasi siswa, dan mendorong partisipasi dalam kelas<sup>9</sup>.

Perbedaan penelitian terdahulu dan yang sekarang ialah terletak di metode pembelajarannya yang digunakan serta jejnjang kelas sebagaimana objek penelitiannya. Selanjutnya hal yang dilakukan oleh Putu Dessy Fridayanti, (2012). dalam judul "*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bermain Drama Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia dengan pembelajaran Daring*".<sup>10</sup>

Adapun hasil Objek penelitian hasil belajar mata kuliah Bermain Drama dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan dua siklus, dan setiap siklus melalui empat tahapan proses kegiatan (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) evaluasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan (1)

---

<sup>9</sup> Enis Nurnawati, "Peningkatan kerja sama siswa SMP melalui penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan *think pair share*", <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej>

<sup>10</sup> Putu Dessy Fridayanti, "penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bermain Drama Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Dengan pembelajaran daring", Vol. 22 No. 2 (Oktober 2021), Hlm. 449 - 458

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah Bermain Drama dengan pembelajaran daring. (2) Ada respon positif mahasiswa dengan pembelajaran daring terhadap penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

Implementasi metode *Pembelajaran kooperatif Think Pair Share* yang digunakan oleh guru Bahasa yang ada di SMA Tahfidz darul Ulum Banyuanyar kelas XII, seluruh siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, kemudian guru memberikan kertas yang berisikan soal-soal untuk kemudian akan siswa presentasikan kedepan yang sudah disediakan oleh pendidik sesuai dengan soal yang diberikan, siswa secara berkelompok dan bekerja sama menjawab serta membantu satu sama lain untuk mengerjakan masing-masing soal yang diberikan oleh pendidik, selanjutnya setelah alokasi waktunya sudah sampai baru guru secara acak menyuruh salah satu kelompok yang ada tersebut secara bergantian untuk mempresentasikan hasil jawaban atas soal yang diberikan. Penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* tersebut terkait materi Bermain Drama yang sudah mereka dengarkan dari guru dirasa mampu meningkatkan motivasi belajar siswa agar *output* yang didapat dapat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.<sup>11</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan judul "*Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share dalam Bermain Drama pada Siswa Kelas XI SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan*".

---

<sup>11</sup> Observasi langsung di SMA Tahfidz darul Ulum Banyuanyar pamekasan, (27-November-2022)

## **B. Fokus Penelitian**

Terdapat beberapa uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode *Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share* dalam Bermain Drama pada siswa kelas XI SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat penggunaan metode *Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share* dalam Bermain Drama pada siswa kelas XI SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan?
3. Apa solusi penggunaan metode *Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share* dalam Bermain Drama pada siswa kelas XI SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan atas rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin didapat adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode *Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share* dalam Bermain Drama pada siswa kelas XI SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat penggunaan metode *Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share* dalam Bermain Drama pada siswa kelas XI SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan.

3. Untuk mendeskripsikan solusi dari faktor penghambat penggunaan metode *Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share* dalam Bermain Drama pada siswa kelas XI SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adalah manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga manfaat teoritis ini dapat berkembang dan mengembangkan ilmu yang diteliti dari segi teoritis.

Penelitian ini dapat menambah wawasan penelitian dan dapat dijadikan acuan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Mempunyai fungsi secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk memecahkan sebuah permasalahan.

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini akan mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran ilmu pengetahuan Bermain Drama setelah menggunakan metode *Pembelajaran Kooperatif Tink Pair Share*.

- b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai bahan pengajuan materi perkuliahan dan dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan

referensi dan bahan masukan bagi penelitian sejenis untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

c. Bagi siswa

Memberikan informasi kepada siswa bahwa setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda sehingga bias meningkatkan hasil belajar sesuai dengan potensi masing-masing.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menjelaskan beberapa definisi istilah, perlu peneliti deskripsikan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sehingga dengan adanya definisi istilah dapat menghindari dari pemahaman yang parsial sebagaimana peneliti maksud. Oleh sebab itu, peneliti memberi definisi terhadap istilah dalam judul sebagai berikut:

1. *Metode Pembelajaran*

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara untuk bisa mengaplikasikan sebuah pembelajaran kepada peserta didik. Robert Heinich berpendapat bahwa metode adalah penentuan prosedur pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar atau untuk menginternalisasi materi/pesan.<sup>12</sup>

2. Kooperatif.

Salah satu konsep yang sering digunakan oleh seorang pendidik di Indonesia adalah konsep belajar konotatif dan individualistik. Pembelajaran

---

<sup>12</sup> Indrawati, "Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/*Inpassing* Berbasis *E-Learning*" (Jakarta, LANRI Makarti Bakti Nagari), 6

kooperatif sangat memberikan ruang kepada seorang guru karena lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai penghubung atau perantara siswa kearah pembelajaran yang lebih tinggi.<sup>13</sup>

### 3. Bermain Drama.

Pewara adalah padanan kata bahasa Indonesia yang digunakan oleh orang yang profesinya sebagai pembawa acara. Pewara dalah orang yang terpilih yang diperkirakan mampu melaksanakan tugasnya, dialah orang pertama yang harus membawa acara sehingga acara tersebut berjalan deng baik dan lancer, pewara juga harus berusaha agar pelaksanaan serangkaian mata acara dapat berlangsung dengan meriah dan menarik dan juga dapat menutup acara dengan baik sehingga para tamu undangan merasa puas dengan acara tersebut.

### 4. SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar

Salah satu madrasah yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar yang terletak di tengah-tengah desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk bisa memberikan bahan ajar yang baik perlu kiranya seorang guru mempunyai metode yang baik dan penentuan prosedur pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar atau untuk menginternalisasi materi/pesan sehingga siswa SMA-Tahfid Darul Ulum Banyuanyar bisa menjadi seorang pewara yang baik.

---

<sup>13</sup> Robertus Adi Sarjono Owon, "Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indoneia" ( Yayasan Penerbit Muhammadiyah), 75

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tinjauan kajian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dari kerangka kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Sejauh pengetahuan penulis ada beberapa penelitian terkait dengan Penggunaan Metode *Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share* dalam Bermain Drama pada siswa kelas XI SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuwangi . Di antaranya akan dijabarkan sebagaimana berikut:

Pertama. Putu Dessy Fridayanti, (2012). dalam judul “*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bermain Drama Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia dengan pembelajaran Daring*”.<sup>14</sup> Adapun hasil Objek penelitian hasil belajar mata kuliah Bermain Drama dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan dua siklus, dan setiap siklus melalui empat tahapan proses kegiatan (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) evaluasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah Bermain Drama dengan pembelajaran

---

<sup>14</sup> Putu Dessy Fridayanti, “penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bermain Drama Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Dengan pembelajaran daring”, Vol. 22 No. 2 (Oktober 2021), Hlm. 449 - 458

daring. (2) Ada respon positif mahasiswa dengan pembelajaran daring terhadap penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

Kedua. Veni Ramadhani Kamil, dalam judul “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI*”.<sup>15</sup> Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran TPS dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata nilai *pretest* hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol Begitu juga dengan nilai rata-rata *posttest* hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas control. Dari hasil uji hipotesis *pretest* dengan menggunakan uji-t diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} = 8,9341 > 1,7056$ . Begitupun dengan hasil hasil uji hipotesis *postestt* dengan menggunakan uji-t diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} = 9,92684 > 1,7056$ . Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TPS berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VI SDN 05 Pasar Tiku.

Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran kooperatif *think pair share*. Perbedaan penelitian terdahulu dan yang sekarang penelitian terdahulu meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI. Sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang Penggunaan

---

<sup>15</sup> Veni Ramadhani Kamil, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI, Volume.5 Nomor. 6 Tahun 2021 Halaman 6025 - 6033

Metode Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share dalam Bermain Drama Pada Siswa Kelas XI SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan.

Ketiga. Irfan Efendi “*Prinsip, Karakteristik, dan Profil dalam Pelatihan Bermain Drama Formal Mahasiswa di Perguruan Tinggi Berorientasi Kecakapan Hidup*”<sup>16</sup>. Adapun hasil Hasil penelitian kajian ini bahwa pelatihan yang baik harus memiliki pertama prinsip pelatihan, yaitu (1) perbedaan individu; (2) spesifikasi mahasiswa; (3) motivasi mahasiswa; (4) partisipasi aktif; (5) seleksi mahasiswa; (6) seleksi pengajar; (7) kompetensi pengajar; (8) metode pelatihan; dan (9) asas belajar. Kedua, menentukan karakteristik pelatihan Bermain Drama mahasiswa, yaitu (1) memiliki pengetahuan kebahasaan; (2) memiliki pengetahuan nonkebahasaan; (3) memiliki motivasi; (4) memiliki keberanian; (5) memiliki kepercayaan diri; (6) memiliki keterampilan Media Bermain Drama atau teknologi informasi; (7) menguasai panggung. Ketiga, menentukan profil pewara formal. Untuk menjadi pewara professional yang berorientasi kecakapan hidup diperlukan syntax berupa OEKIER, yaitu Orientasi, Eksplorasi, Konseptual, Implementasi, serta Evaluasi dan Refleksi.

Keempat. Nurul Badriyatul Muthoharoh “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif “Think Pair Share (Tps)” Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*”.<sup>17</sup> Adapun hasil belajar Bahasa Inggris yang pembelajarannya menggunakan metode ekspositori dengan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik yang

---

<sup>16</sup> Irfan Efendi, Prinsip, Karakteristik, dan Profil dalam Pelatihan Bermain Drama Formal Mahasiswa di Perguruan Tinggi Berorientasi Kecakapan Hidup, rosidng Seminar Nasional Pascasarjana (2021): 355-359

<sup>17</sup> Nurul Badriyatul Muthoharoh, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif “Think Pair Share (TPS)” Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris”, Jurnal SAP Vol. 2 No. 1 Agustus 2017

pembelajarannya dengan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Sampel terdiri dari 40 peserta didik yang terdiri dari 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode eksperimen. Teknik sampling yang digunakan teknik simple random sampling. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru, sekolah dan khususnya peneliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah “uji-t” pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ . diperoleh  $t_{hitung} = 2,893$  dan  $t_{tabel} = 2,0252$ . Sehingga dapat disimpulkan peserta didik yang belajar dengan penerapan pembelajaran “Think Pair Share (TPS)” lebih tinggi dari peserta didik yang belajar dengan pembelajaran ekspositori.

Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran kooperatif *think pair share*. Perbedaan penelitian terdahulu dan yang sekarang penelitian terdahulu meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI. Sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share dalam Bermain Drama Pada Siswa Kelas XI SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan.

Kelima. Lentah Lelono “*peningkatan Bermain Drama melalui tayangan video dengan pola kooperatif think-pair-share pada siswa kelas viii smp negeri 5 cempaga*”. Adapun hasil Bermain Drama merupakan kepiawaian untuk menyelesaikan tugas membawakan acara agar berlangsung dengan baik dan sesuai rencana. Namun, pembelajaran Bermain Drama di SMP Negeri 5 Cempaga belum mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu, guru perlu

menerapkan pola kooperatif think-pair-share dalam pembelajaran Bermain Drama agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk diikuti siswa, serta memberikan kesempatan lebih bagi siswa untuk berlatih berbicara. Tayangan video yang digunakan saat pembelajaran juga dapat memberi gambaran secara jelas kepada siswa tentang kegiatan pewara dalam membawakan acara. Dengan demikian, siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan Bermain Drama dan hasil belajarnya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang terdiri atas prasiklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas tahap (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subjek penelitian ini, yaitu Bermain Drama siswa kelas VIII B, sedangkan sumber datanya adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Cempaga. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu Bermain Drama dan pola kooperatif think-pair-share. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas instrumen tes dan nontes. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Nilai rata-rata kelas VIII B pada prasiklus mencapai 67,8, pada siklus I mencapai 71,9, dan pada siklus II mencapai 79,9. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas VIII B dari prasiklus ke siklus I sebanyak 4,1 atau 6%, dari siklus I ke siklus II sebanyak 8 atau 11%, dan dari prasiklus ke siklus II sebanyak 12,1 atau 18%. Peningkatan nilai rata-rata tersebut membuktikan keberhasilan pembelajaran Bermain Drama melalui tayangan video dengan pola kooperatif think pair share. Sementara itu, perilaku siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Cempaga mengalami perubahan ke arah lebih

baik setelah mengikuti pembelajaran Bermain Drama melalui tayangan video dengan pola kooperatif *think-pair-share*.

Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang Bermain Drama. Perbedaan penelitian terdahulu dan yang sekarang penelitian terdahulu meneliti tentang Melalui Tayangan Video Dengan Pola Kooperatif Think-Pair-Share Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 5 Cempaga. Sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share dalam Bermain Drama Pada Siswa Kelas XI SMA Tahfidz Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan.